



Hindari Kumpul-Kumpul Semarak Ramadan

BIKIN KAMPUNG RAMADAN
Ada Aturan Mainnya

Kampung Ramadan yang muncul saat bulan puasa diperbolehkan. Namun penyelenggara harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Syarat Kampung Ramadan

- Menerapkan protokol kesehatan.
- Jarak satu penjual makanan dengan lainnya minimal lima meter.
- Direkomendasikan untuk *drive thru*.

Warung Makan

Peraturan jam operasional masih mengikuti aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro.

Dalam Instruksi Wali Kota Jogja No.6/2021, warung atau sejenisnya hanya bisa melayani makan di tempat sampai pukul 21.00 WIB.

Setelah lewat batas waktu itu harus menggunakan sistem bungkus.

Grafik: Harian Jogja/Hengki Irawan Sumber: Pemkot Jogja

JOGJA—Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama DIY meminta umat Islam yang menjalankan ibadah puasa agar menghindari aktivitas semarak Ramadan yang mengumpulkan banyak orang.

Ujang Hasanudin, Lugas Subarkah, & Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

- Masjid yang ingin melaksanakan aktivitas bertatap muka, proses harus benar-benar ditegakkan.
- Pemerintah Kota Jogja membolehkan Kampung Ramadan digelar.

Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY, Gita Danu Pranata, mengatakan pengurangan aktivitas bertujuan untuk menghindari penularan Covid-19 karena Ramadan 1442 Hijriah ini masih dalam kondisi pandemi.

"Ramadan 1442 Hijriah masih masa pandemi maka protokol kesehatan benar-benar harus dijaga jangan sampai nanti ada kluster-kluster baru yang diindikasikan berasal dari aktivitas semarak Ramadan," kata Gita, saat dihubungi Sabtu (10/4).

Menurut Gita, bagi masjid, tempat-tempat ibadah, dan majelis taklim yang ingin melaksanakan aktivitas bertatap muka, protokol kesehatan harus benar-benar ditegakkan. "Termasuk tempat ibadah dan majelis taklim yang menyelenggarakan semarak Ramadan diimbau utamanya saja, tidak perlu ceramah panjang, kemudian tidak perlu acara sore buka puasa bersama. Dikhawatirkan tidak terkendali [kerumunannya] untuk anak-anak," kata dia.

Jika ingin menyelenggarakan takjil atau ingin membagikan makanan untuk buka puasa dari masjid atau majelis taklim agar dibagikan dengan cara *drive thru* (ambil langsung pulang) atau diantar langsung ke rumah-rumah.

Selain itu, ceramah sebelum Salat Tarawih sebisa mungkin diperpendek atau sebaiknya ditiadakan. "Kultum diperpendek atau kalau perlu tidak usah pakai kultum kecuali masjid [yang jemaahnya] benar-benar warga sekitar masjid," ucap Gita.

Imbauan protokol kesehatan tersebut diakui Gita berlaku di zona merah atau zona hijau penularan Covid-19, karena perubahan zonasi bisa terjadi dalam hitungan hari atau bahkan detik.

► Halaman 10

Hindari Kumpul-kumpul...

Hal Senada disampaikan Rois Syuriah Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) DIY, Mas'ud Masduki. Ia mengatakan Ramadan tahun ini masih dalam kondisi pandemi Covid-19 sehingga protokol kesehatan menjadi utama dalam melaksanakan kegiatan ibadah dan semarak Ramadan.

Dia juga meminta masyarakat untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting selama Ramadan. "Agar tidak terforsir dalam menjalankan ibadah keseharian. Ada waktu untuk istirahat sejenak," kata dia.

Mas'ud juga mengimbau umat Islam memakan makanan yang sehat dan bergizi saat buka puasa maupun sahur untuk menguatkan imun saat puasa.

Kampung Ramadan

Di sisi lain, Pemerintah Kota Jogja membolehkan Kampung Ramadan digelar. Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, selain menerapkan protokol kesehatan, jarak satu penjual makanan dengan lainnya minimal lima meter. "Dan direkomendasikan agar *drive thru*," kata Heroe Minggu (11/4).

Kampung Ramadan merupakan kawasan yang banyak menjajakan makanan atau hal-hal bertema Ramadan. Kampung ini hanya menjajakan makanan atau barang pada saat Ramadan saja.

Sementara untuk warung, peraturan jam operasional masih mengikuti aturan Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) Mikro. melalui Instruksi Wali Kota Jogja No.6/2021, warung atau sejenisnya hanya bisa melayani makan di tempat sampai pukul 21.00 WIB. Setelah itu, harus menggunakan sistem bungkus.

Menjelang Ramadan 2021 ini, Pemerintah Kota Jogja telah mengeluarkan Surat Edaran tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Ibadah Ramadan dan Salat Idulfitri 1442 Hijriah pada 9 April 2021. Secara garis besar, ibadah seperti Salat Tarawih dan lainnya di masjid atau musala diperbolehkan dengan kapasitas 50%.

Meskipun tidak tertuang di surat edaran, masjid dan musala yang bisa

melaksanakan kegiatan di masjid secara berjemaah untuk zona hijau dan kuning. "Zona sudah masuk ke aturan PTKM Mikro, apa yang sudah diatur dalam PTKM Mikro sudah tidak perlu diatur lagi," kata Heroe. "Sampai saat ini [wilayah Kota Jogja] masih [dalam zona] kuning dan hijau. Zona hijau mencapai 94,23 persen."

Namun pelaksanaan juga turut melihat kondisi yang berkembang. Apabila terdapat kemunculan kasus atau peningkatan, bukan tidak mungkin kegiatan ibadah berjemaah dihentikan sementara di wilayah tersebut.

Masjid Kauman Jogja akan menggelar Salat Tarawih dan ibadah berjemaah lain selama Ramadan. Selain menerapkan protokol seperti cek suhu, penyediaan *hand sanitizer*, dan lainnya, jemaah salat juga dipisah antara warga setempat dan pendatang. Menurut Ketua Takmir Masjid Kauman, Azmi Latif, hal ini untuk mencegah penyebaran Covid-19, terutama dari pendatang yang belum tahu rekam perjalanannya.

Pada prosesi Tarawih juga akan menggunakan surat-surat pendek. "Dulu pernah selenggarakan [satu malam satu] juz [Al-Qur'an], tahun ini bacaannya dipilih surat pendek-pendek. Pengajiannya juga singkat, paling lama 10 menit," kata Azma Latif saat ditemui di Masjid Kauman.

Selain itu, tahun ini tidak diperkenankan iktikaf di Masjid Kauman. Pada kondisi normal, jemaah iktikaf sering kali membeludak, sehingga tahun diadakan guna menghindari potensi kerumunan.

Untuk kegiatan di luar masjid seperti kampung Ramadan, tahun ini juga diadakan. "Tidak mau ambil risiko, jalannya [untuk tempat kampung Ramadan] juga sempit," kata Azmi.

Tradisi Padusan

Sekretaris Dinas Pariwisata (Dispar) Bantul Annihayah menyatakan telah mempersiapkan diri dan mengantisipasi terkait dengan penerapan protokol kesehatan saat tradisi padusan yang digelar Selasa (12/4) di sejumlah wilayah di Bantul, utamanya di Pantai Parangtritis.

Dispar, kata Annihayah telah mengajukan surat permintaan

penambahan personel dari Satpol PP, kepolisian, TNI, Dinas Perhubungan sampai Pemerintah Kalurahan Parangtritis dan Satgas Covid di tingkat kalurahan serta kapanewon.

Takmir Masjid Pathok Negro Plosokuning, Kamaludin Purnomo, menyatakan tidak menggelar padusan. "Untuk padusan ditiadakan. Untuk bulan suci Ramadan tetap ada pengajian sore, Salat Tarawih, tadarus Al-Qur'an, iktikaf, dengan protokol kesehatan," katanya.

Tradisi Nyadran

Sebelum Ramadan masyarakat di DIY menggelar tradisi *nyadran*. Sekretaris Takmir Masjid Pathok Negara Ad Darajat Kauman Babadan, Jomhlengan, Banguntapan, Bantul, Mas Jajar Muhammad Suhah mengatakan

tradisi nyadran digelar di tempat tersebut pada 1 April dengan sangat sederhana dan berjalan singkat.

Tidak ada kenduri, hanya ada acara doa dengan melibatkan jumlah orang yang terbatas dan digelar sangat singkat. Selain itu, kegiatan doa dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Selain mengecek suhu tubuh, peserta wajib mencuci tangan dan menggunakan masker saat kegiatan doa. "Hanya tahlilan dan itu pun dilakukan secara singkat dan melibatkan sedikit orang. Kami tidak membuat kenduri atau acara lainnya," katanya, Minggu.

Suhari menambahkan warga yang mempunyai leluhur, orang tua, atau kerabat yang dimakamkan di Makam Kauman Babadan, pengurus masjid telah meminta mereka untuk bersedekah dengan sembako. "Dan itupun dilakukan di lumbung pangan yang ada. Nanti didistribusikan. Kami anjurkan untuk memperkuat sedekah," ujar Suhari.

Selain *nyadran*, warga juga banyak melakukan tradisi kirim doa (*nyekar*) di makam sanak keluarga. Wahyu Bogi Purnomo, asisten Juri Kunci TPU Pracimalaya mengatakan tak seperti tahun lalu tradisi *nyekar* di makam itu cukup padat menjelang Ramadan kali ini. Sejak pekan lalu, banyak warga lokal maupun luar daerah mengunjungi makam secara rombongan untuk melakukan tradisi rutin itu. (*Yosef Leon & Jumali*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 03 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005